

PENGARUH PENGGUNAAN BALOK-BALOK ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL 7 PADANGBANDUNG DUKUN GRESIK

Kartika Mayasari

(kamayasa_sweety_honey@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Erny Roesminingsih, M.Si

(erny_roes@yahoo.com)

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan yang dapat muncul dengan adanya penggunaan balok-balok angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan balok-balok angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Gresik. Penggunaan balok-balok angka dan kemampuan mengenal lambang bilangan diukur menggunakan angket dengan metode rating scale yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung. Sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 49 anak. Sedangkan analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS for Windows 17. Diperoleh hasil korelasi sebesar 0,788 dan dikonsultasikan dengan r_{tabel} Product Moment. Berdasarkan r_{tabel} jumlah sampel 49 dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,281. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,788 > 0,281$ maka koefisien korelasi yang diperoleh signifikan. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara penggunaan balok-balok angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Gresik.

Disarankan untuk pembelajaran pada kegiatan mengenalkan lambang bilangan agar menggunakan balok-balok angka dengan memperhatikan tahapan-tahapan kemampuan anak. Disarankan pula bagi guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan balok-balok angka agar tidak terjadi kebosanan bagi anak begitu juga dalam mengenalkan angka, guru harus konsisten dan terus-menerus agar anak dapat mengurutkan lambang bilangan dengan tepat.

Kata kunci : balok-balok angka, lambang bilangan, Taman Kanak-Kanak

Abstract

The research was conducted based on the student's ability to recognize numbers which can appear or can be improved by using Number Roods. The purpose of this research was to determine the influence of the use of number roods on the childrens' ability to recognize numbers in the level A of TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Gresik. There was two kinds of variable in this research. They are independent and dependent variable. The use of number roods was the independent variable then the ability to recognize numbers was the dependent variable. They were measured by using a questionnaire with the rating scale method which had been tasted for validity and reliability.

It was a correlation quantitative research. The population of this research was the childrens in the level A of TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Gresik. The sample was all population amounts it was 49 childrens.

The data analysis used *Pearson Product Moment* using *SPSS for Windows 17* program. The correlation value was 0,788. It was consulted with r_{table} which had got 49 children as the sample and 5 significant level, it showed 0,281. The value $r_{count} > r_{table}$ is $0,788 > 0,281$. It means that the correlation was significant. Therefore, there was a significant correlation between the use of number roods with the ability to recognize numbers in the level A of TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Gresik.

It was suggested to use number roods and focus on the childrens' ability level in the process of numbers recognizing. For the teachers, it was also suggested to be able to create a joyful learning by using number roods in order to avoid a boring learning among the childrens. The teachers need to be consistent to introduce the numbers. They also need to do it continuously then the childrens can put the numbers in the right order.

Keywords : number roods, symbols number, kindergarten.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. perkembangan kognitif yaitu suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, memulai dan mempertimbangkan sesuatu (Depdiknas, 2007:3). Diperlukan suatu media pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Mengingat anak usia 4-5 tahun berada pada masa praoperasional konkret yang artinya cara berfikir anak berpijak pada pengalaman-pengalaman konkret bukan berdasar pengetahuan atau konsep-konsep abstrak (Tedjasaputra, 2007:25)

Salah satu macam perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan dalam mengenal lambang bilangan. Lambang bilangan merupakan kemampuan untuk mengenal arti dari angka 1 sampai 10. Dibutuhkan suatu media pembelajaran agar dapat memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan tersebut. Metode yang dikembangkan oleh Montessori dalam pembelajaran anak untuk mengenalkan kuantitas dari angka-angka 1-10 adalah menggunakan balok-balok angka (Hainstock, 1999:90).

Salah satu TK di Kabupaten Gresik sudah menggunakan balok-balok angka dalam pembelajaran di kelas yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Gresik. Berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan di TK tersebut juga muncul setelah guru menggunakan balok-balok angka sebagai media pembelajaran. Mengingat TK ini merupakan salah satu TK favorit di Kabupaten Gresik dan menggunakan model pembelajaran sentra sesuai dengan tuntutan kementerian pendidikan nasional dan salah satu sentra yang digunakan adalah sentra balok. Di sentra ini, guru sering menggunakan balok-balok angka untuk mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan balok-balok angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Gresik.

BALOK-BALOK ANGKA

Balok-balok angka merupakan salah satu media visual yang terbuat dari kayu

mempunyai bentuk yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Balok-balok angka merupakan media yang diciptakan oleh Montessori pada tahun 1909 (Hainstock, 1909:90). Media ini terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang terdiri dari 10 unit balok dengan warna merah dan biru. Setiap segmen warna merah dan biru mewakili jumlah 1 balok.

Balok pertama yang mempunyai ukuran terpendek adalah merah. Balok kedua adalah dua kali ukuran balok yang pertama dengan setengah balok berwarna merah dan setengahnya berwarna biru. Balok ketiga adalah tiga kali ukuran pertama dan dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama berwarna merah, biru dan merah. Semua batang lainnya dibagi dengan cara yang sama dengan warna merah dan biru.

Bagian pertama selalu berwarna merah. Begitu seterusnya sampai pada balok nomor 10. Sedangkan angka-angka pada balok juga terbuat dari kayu yang terdiri dari angka 1 sampai 10. Setiap angka berwarna hitam (Hainstock, 1999:95).

Balok-balok angka merupakan media yang diciptakan Montessori (1909) yang pada waktu itu untuk pembelajaran sensoris anak. Menurut Montessori (dalam Hainstock, 1999:95) Latihan sensoris sangat penting dalam mempelajari dasar-dasar aritmatika. Pada tahun-tahun awal seorang anak mempunyai masa *sensitive periode* sehingga dibutuhkan stimulus-stimulus untuk mengembangkannya. Prinsip dari metode yang digunakan di adalah kekonkretan dan latihan hidup praktis.

Terdapat tahapan - tahapan dalam menggunakan balok-balok angka untuk mengenalkan lambang bilangan menurut Essa (2001:299) adalah *one-to-one correspondences*, *rote counting* dan *rational counting*.

One-to-one correspondence (Korespondensi satu-satu) adalah cara dimana anak mulai memahami tentang konsep bilangan dengan cara mencocokkan item yang sesuai dengan item yang lain. Pada tahap ini anak menyebutkan satu balok dengan menunjuk balok yang jumlahnya satu, menyebutkan 2 balok dengan menunjuk balok yang jumlahnya dua, dan lain-lain.

Rote counting (Menghafal bilangan) merupakan kemampuan mengulang angka-angka

(membilang) yang akan membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka.

Rational Counting (Menghitung rasional) dimana anak secara akurat menempel nama angka untuk serangkaian objek yang dihitung, sehingga anak mengerti makna angka dan pengenalnya.

LAMBANG BILANGAN

Angka dan bilangan merupakan salah satu unsur penting matematika. Di dalam kegiatan belajar matematika akan selalu kita jumpai angka dan bilangan. Menurut Fathoni (2009:119) “Sebuah angka digunakan untuk melambangkan bilangan, suatu entitas abstrak dalam ilmu matematika”.

Menurut Handojo dan Ediaty (2006:6) menyatakan bahwa 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 dan seterusnya adalah suatu simbol yang kita sebut angka. Angka adalah serangkaian objek yang mewakili jumlah. Misalnya dua buah apel, tiga buah mainan, empat kursi, satu meja, dua tangan, dan sebagainya.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (Yuwono dan Abdullah, 1994:24) “Angka adalah tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan”. Suyanto (2005:107) juga menjelaskan bahwa angka adalah simbol dari suatu bilangan.

Sedangkan pengertian bilangan menurut Ruslani (Tajudin, 2008:23) bilangan adalah suatu alat pembantu yang mengandung suatu pengertian.

Ruslani juga mengatakan (dalam Kaseriningsih, 2012:14) bahwa bilangan merupakan lambang abstrak. Dikatakan lambang abstrak karena anak tidak begitu saja mengerti tentang bilangan jika anak tidak mempraktekkannya langsung menggunakan benda atau memahami konsep bilangan itu sendiri.

Menurut Fathoni (2009:120) memberikan penjelasan tentang angka dan bilangan sebagai berikut Perbedaan angka dan bilangan itu seperti perbedaan seorang individu manusia dengan nama yang melekat pada individunya. Dengan kata lain, ada lima individu yaitu 1,2,3,4,5. Masing-masing individu mempunyai nama 1=satu, 2-dua, 3-tiga, 4=empat, dan 5=lima. Jadi jelas bahwa yang dinamakan angka adalah 1,2,3,4,5. Sedangkan bilangan adalah satu, dua, tiga, empat, lima. Atau agar lebih mudah dalam memahaminya, angka sebenarnya dapat juga disebut lambang bilangan, yang menyatakan nama dari suatu bilangan tertentu.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bilangan adalah lambang abstrak yang

mengandung suatu pengertian. Sedangkan lambang bilangan adalah simbol yang digunakan untuk menuliskan bilangan. Angka merupakan simbol/lambang dari suatu bilangan dapat dikatakan bahwa angka adalah lambang bilangan. Unsur-unsur penting dalam bilangan adalah nama, urutan, lambang dan jumlah.

Menurut Kemendiknas (2010:36) kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) adalah anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 sampai 10.

Kemampuan mengenal lambang bilangan tersebut harus mampu dikuasai anak agar memudahkan anak dalam mengenal bilangan sebelum anak memasuki pada jenjang selanjutnya.

Terdapat tiga tahap dalam pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini. Menurut teori Piaget dan didukung oleh Brunner (dalam Mas’udah, 2009:14) tiga tahapan pengenalan bilangan tersebut antara lain:

1. Tahap Penguasaan Konsep
sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret. pemahaman atau pengertian pada tahap ini diperoleh anak dengan bereksplorasi menghitung segala macam benda yang dapat dihitung. Dalam hal ini anak membutuhkan bimbingan guru untuk menghitung. Misalnya didepan anak terdapat 3 buah balok, maka guru mengarahkan anak untuk menghitung jumlah balok dengan benar.
2. Tahap Transisi
Tahap transisi merupakan masa peralihan dari pengertian konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda konkret masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda.
3. Tahap Lambang
Tahap lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Anak sudah berminat tanpa paksaan saat diberi kesempatan berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan lainnya. Misalnya lambang 5 untuk menggambarkan konsep bilangan lima, hijau untuk menggambarkan konsep warna. Pada tahap ini anak sudah benar-benar memahami, mengetahui, mampu menyebutkan bilangan

sejumlah benda atau gambar atau gambar tanpa benda.

Pembelajaran matematika pada anak usia dini terjadi secara alami pada saat bermain. Anak usia dini menemukan, menguji serta menerapkan konsep matematika secara alami melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan menggunakan balok-balok dalam kegiatan pembelajaran dapat memunculkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Karena dengan adanya kegiatan dengan menggunakan media balok-balok angka yang digunakan oleh guru, pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan anak akan tercapai.

Berdasarkan pemikiran dari teori-teori yang ada maka dibuat hipotesis, ada pengaruh penggunaan balok-balok angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Greik.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung yang berjumlah 49 anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian populasi. Dimana sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari jumlah populasi.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi item-item pernyataan yang diberikan peneliti secara langsung ke guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Gresik. Angket yang diisi guru digunakan untuk menilai penggunaan balok-balok angka dan kemampuan mengenal lambang bilangan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil karya anak dalam mengerjakan LKA menebali, meniru dan menghubungkan lambang bilangan dan foto-foto saat anak melakukan kegiatan

menenal lambang bilangan menggunakan balok-balok angka untuk penilaian di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Gresik.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini pada penggunaan balok-balok angka adalah korespondensi satu-satu, membilang dan mengenal angka dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

Skor 1 : anak belum mampu menggunakan balok-balok angka dengan baik

Skor 2 :anak mampu menggunakan balok-balok angka tetapi dengan bantuan guru

Skor 3 : anak mampu menggunakan balok-balok angka tetapi kurang benar

Skor 4 : anak mampu menggunakan balok-balok angka dengan baik dan benar

Sedangkan kisi-kisi instrument pada kemampuan mengenal lambang bilangan adalah menunjuk lambang bilangan 1-10, meiru lambang bilangan 1-10 dan menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

Skor 1 : anak hanya mampu mengenal 1-2 lambang bilangan saja

Skor 2 :anak mampu mengenal 3-5 lambang bilangan saja

Skor 3 :anak mampu mengenal 6-7 lambang bilangan

Skor 4 :anak mampu mengenal 8-10 lambang bilangan

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan kemudian dikonsultasikan dengan ahli dan diuji cobakan. Untuk mengukur validitas instrumen dapat digunakan rumus *korelasi product moment pearson*. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel kemudian dilakukan uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah teknik regresi dapat digunakan untuk analisis data.

Uji persyaratan distribusi normal menggunakan uji normal *p-plot*. Hasil dari pengujian ini akan menunjukkan grafik pada garis diagonal. Apabila letak titik-titik berada pada gambar lurus atau hampir lurus, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tersebar dalam kurva normal. Sebaran data berdistribusi normal (Arikunto, 2010:360)

Sedangkan untuk uji persyaratan homogenitas dilakukan dengan membuat plot data antara nilai taksiran (y_i) pada sumbu X dengan nilai kuadrat residualnya (e_i^2) pada sumbu Y. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi baik untuk digunakan (Gujarti dalam Fathoni, 2000:56).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan data hipotesis komparatif yaitu mencari pengaruh antara dua variabel dengan menghitung korelasi antara dua variabel yang akan dicari hubungannya. Pada penelitian ini menggunakan penghitungan dengan rumus *Korelasi Product Moment Pearson*

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan dan analisis data menggunakan metode angket diketahui bahwa pada penggunaan balok-balok angka sebanyak 1,82 % anak belum mampu menggunakan balok-balok angka, 6,35% anak mampu menggunakan balok-balok angka tetapi dengan bantuan guru, 31,97% anak mampu menggunakan balok-balok angka tetapi masih kurang benar dan sebanyak 59,86% anak mampu menggunakan balok-balok angka dengan baik dan benar.

Sedangkan pada kemampuan mengenal lambang bilangan adalah sebanyak 2,34% anak hanya mampu mengenal 1-2 lambang bilangan saja, 7,86% anak mampu mengenal 3-5 lambang bilangan, 31,2% anak mampu mengenal 6-7 lambang bilangan dan sebanyak 58,6% anak mampu mengenal 8-10 lambang bilangan

Hasil dari uji persyaratan distribusi normal menggunakan *p-plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Begitu juga pada hasil uji persyaratan homogenitas menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasil uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka pada teknik analisis data digunakan rumus *korelasi product moment* yaitu menghitung korelasi dari penggunaan

balok-balok angka dan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Hasil perhitungan korelasi memperoleh nilai (r_{hitung}) 0,788 kemudian dicocokkan dengan r_{tabel} subyek $N = 49$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,281. Dari hasil analisis, apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu ($0,788 > 0,281$) maka koefisien korelasi yang diperoleh adalah signifikan sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka koefisien korelasi yang diperoleh adalah tidak signifikan. Karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Balok-balok angka merupakan media ciptaan Montessori yang digunakan untuk pembelajaran sensoris anak. Menurut Montessori (dalam Hainstock, 1999:95) latihan sensoris sangat penting dalam mempelajari dasar-dasar aritmatika. Prinsip dari metode Montessori adalah kekonkretan dan latihan hidup praktis.

Balok-balok angka sebagai media konkret yang digunakan untuk melatih anak mengenal angka. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget (Tedjasaputra, 2007:25) bahwa anak usia dini berada pada masa praoperasional konkret. Cara berfikir anak berpijak pada pengalaman-pengalaman konkret bukan berdasar konsep abstrak. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ruslani (Kaseriningsih, 2012:14) bahwa angka merupakan lambang abstrak. Maka sebelum mengenal angka anak akan belajar memahami korespondensi satu-satu, menyebutkan bilangan secara berulang-ulang kemudian mengenal angka. Apabila anak dapat melakukannya, pemahaman anak terhadap angka akan mudah dipelajari (Essa, 2001:299)

Apabila dihubungkan dengan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dalam hal ini kemampuan anak dalam menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda jika anak mampu mengenal konsep bilangan maka mereka akan mudah dalam mengenal lambang bilangannya. Sesuai dengan teori Burns dan Lorton (Sudono, 2000:22) menyatakan bahwa jika anak dapat memahami penguasaan konsep kemudian menguasai tahap transisi pada tahap selanjutnya anak dapat memahami lambang bilangan dengan baik.

Pengenalan lambang bilangan untuk anak harus dilakukan sedini mungkin karena pada masa

ini otak anak mengalami perkembangan yang pesat sejalan dengan pendapat Osborn (Depdiknas, 2007:5) bahwa perkembangan intelektual anak berkembang sangat pesat pada kurun usia 0 sampai usia prasekolah (4-6 tahun). Ketika kepekaan anak terhadap angka baik dan anak mampu mengenal lambang bilangan maka pembelajaran matematika pada tahap selanjutnya akan mudah dipelajari anak, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan mengenal konsep pecahan (Suyanto, 2005:57).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dituturkan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan balok-balok angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung Dukun Gresik dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,788 > 0,281$)
2. Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Padangbandung ditemukan bahwa kemampuan anak dalam menggunakan balok-balok angka di kelompok A tinggi, terlihat dari hasil kemampuan anak pada indikator korespondensi satu-satu, membilang dan mengenal angka tercapai.
3. Begitu juga dengan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan seperti menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10 dan menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 juga tercapai.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian agar penelitian ini dapat memberikan manfaat setelah mencermati dan menemukan fakta maka peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah, guru dan peneliti lain.

1. Berdasarkan hasil analisis diatas, diharapkan pihak sekolah menjadikan balok-balok angka sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk pengenalan awal konsep lambang bilangan. Dalam membelajarkan balok-balok angka untuk mengenalkan lambang bilangan sebaiknya diperhatikan tahapan-tahapan yaitu tahap belajar dengan benda konkret, kemudian menghubungkan konsep konkret dengan

lambang dan selanjutnya dikenalkan lambang bilangannya agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

2. Agar tidak terjadi kebosanan dalam menggunakan balok-balok angka bagi anak maka disarankan agar guru dalam menyampaikan harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan seperti dilakukan dengan metode bermain.
3. Agar anak dapat mengenal angka dengan baik yaitu kemampuan anak dalam mengurutkan angka, maka guru harus sering memberikan materi tentang pengenalan urutan angka secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Sri. 2011. *Penggunaan bermain balok angka susun untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Budi Rahayu Wonorejo Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PG. PAUD UNM.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Depdiknas 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Essa, L. Eva. 2002. *Introduction to Early Childhood Education*. Canada: Delmar Learning
- Fathoni, Abdul, Halim. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Feez, Susan, 2010. *Montessori and Early Childhood*. California: Pam Staton
- Hainstock, Elizabeth. G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Pra-Sekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.

- Handojo, H.B dan Ediaty, Srihari. 2006. *Math Magic Junior*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Ismayani, Ani. 2010. *Fun Math with Children*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jaipaul, L. Roopnarine, dan James, E. Jhonson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Kaseriningsih. 2012. *Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan melalui Bermain Menjaring Ikan bagi Anak Usia Dini Kelompok B TK Dewi Kota Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PG.PAUD FIP UNESA
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak - Pedoman, Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Mas'udah. 2012. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Makalah disajikan dalam PLPG Sertifikasi Guru Rayon 114 Universitas Negeri Surabaya. UNESA.
- Montolalu, B.E.F. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nalole, Martianty. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dengan Menggunakan Kartu Pasangan pada Anak kelompok B di TK Damhil Kota Gorontalo*. *Jurnal Pendidikan (online)*, Vol. 8, No. 2 (ISSN 1693-9034, diakses 1 Oktober 2012)
- Rivai, A. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sadiman, S. A. dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seefeldt, Carol dan Wasik, A.B. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Soekamto, Toeti. 1993. *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Instruksional*. Jakarta: Intermedia.
- Sriningsih, Nining. 2008. *Pembelajaran Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sudjana, Nana dan Rivasi, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudono, A. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Suprpti, Veronica. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka melalui Strategi Bermain Bowling pada Anak Kelompok B di TK KH. Ridwan Abdullah Kecamatan Bubutan Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PG.PAUD FIP UNESA.
- Susilana, Rudi dan Riyana. 2007. *Media Pembelajaran – Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung. CV Wacana Prima
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tajudin, T. 2008. *Pembelajaran Mengenal Bilangan 1-10 Melalui Investasi Bermain Tata Angka PLB*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: PLB UPI.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2007. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyudi dan Damayanti. 2005. *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yuwono, Trisno dan Abdullah, Pius. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.
- Zaman, Badru, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.